

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini semakin pesat sehingga masyarakat dituntut untuk mengikuti setiap perkembangannya. Perkembangan IPTEK juga memengaruhi kemampuan dan keterampilan di dunia kerja, sehingga terjadi penyesuaian sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan dunia kerja, upaya tersebut dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menciptakan lulusan siap kerja yaitu pendidikan kejuruan. Peran pendidikan kejuruan sangatlah diperlukan dalam upaya menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa datang.

Di Indonesia telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan kejuruan sendiri saat ini disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang

mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan SMK, yaitu pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/dunia industri karena terkait dengan salah satu sertifikat yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kemampuan kompetensi. Dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi kejuruan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

Ada kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) melalui program pembelajaran di SMK yaitu adanya sistem magang. Dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang khususnya di SMK disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG adalah gabungan antara praktik kerja di perusahaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah kejuruan yang diintegrasikan dalam satu kegiatan. Pola penyelenggaraan PSG merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selain di lingkungan sekolah, juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Fokus utama pendidikan kejuruan adalah menyiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri karena hal itu, pemerintah telah mengimplementasikan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan

pendidikan kejuruan. Terjadinya perubahan pendidikan berbasis sekolah ke pendidikan sistem ganda (PSG) agar dapat memadukan pembelajaran di dua tempat yaitu pembelajaran di SMK berupa teori dan praktik dasar kejuruan dan pembelajaran dunia kerja melalui prinsip *learning by doing*. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Tujuan pelaksanaan Prakerin menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Pasal 2 menyebutkan sebagai berikut: a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja; b) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja; c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas profesional; d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan<sup>1</sup>.

Salah satu SMK yang melaksanakan Prakerin adalah SMK Taman Harapan Bekasi. SMK Taman Harapan berada di naungan Lembaga Pendidikan Islam Swasembada Taman Harapan yang dirilis sejak tahun 1972 dan di sahkan dengan akta notaris Zawir Simon,S.H. Ada beberapa

---

<sup>1</sup> Pendidikan Sistem Ganda, diakses dari <https://smknubalikpapan.sch.id/sk-mendikbud-no-323-u-1997-tentang-psg-prakerin/> , pada tanggal 4 Maret 2019, pukul 10.20 WIB

kompetensi keahlian di SMK Taman Harapan di antaranya, yaitu: (1) Akuntansi; (2) Administrasi Perkantoran; (3) Multimedia; (4) Teknik Komputer Jaringan; (5) Teknik Sepeda Motor; dan (6) Teknik Kendaraan Ringan. Pada pelaksanaan PSG melalui Praktek Kerja Industri, SMK Taman Harapan bekerja sama dengan beberapa DU/DI yaitu: (1) PT. Planet Ban; (2) PT. Indofood; (3) PT. Aneka Mitra Gemilang, dll

Dalam pelaksanaan prakerin tidak lepas dari peran penting seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, terdapat tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik dan membimbing.

Peran guru pembimbing/mentor dalam pelaksanaan prakerin merupakan posisi yang penting ketika membimbing dalam mengembangkan kemampuannya mempraktekkan pengetahuan, keterampilan pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial maupun spritual yang telah diperoleh selama belajar di sekolah. Pada praktiknya, ketika sudah memulai proses prakerin, peran guru mentor/pembimbing merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Perannya antara lain membimbing, memengaruhi, melakukan bimbingan belajar diluar dari jam kerja, menolong memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, serta memberikan dukungan pribadi.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, tugas guru pembimbing/mentor di sekolah sebagai berikut :

1. Merencanakan pelaksanaan PKL
2. Melakukan koordinasi dengan unsur terkait demi lancarnya pelaksanaan PKL
3. Memantau dan merespon terhadap informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama PKL
4. Melayani konsultasi peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapinya di perusahaan tempat pelaksanaan PKL
5. Melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan melalui media komunikasi yang ada khususnya berkaitan dengan tata tulis laporan.<sup>2</sup>

Penjelasan di atas adalah tugas guru pembimbing prakerin yang harus dilakukan, namun tugas tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh guru pembimbing di SMK Taman Harapan. Hal ini peneliti dapatkan melalui hasil wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Dedi Utomo selaku guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Taman Harapan Bekasi dan beberapa siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR), peneliti menemukan permasalahan utama mengenai program Prakerin adalah kurangnya kinerja guru pembimbing yang ada di SMK Taman Harapan.

---

<sup>2</sup> Buku Pedoman PKL Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm 7

Adapun kesenjangan yang terjadi pada kinerja guru pembimbing adalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa tidak mendapatkan guru pembimbing produktif sesuai jurusannya. Akibat kurangnya guru produktif di jurusan TKR maka Kepala Hubungan Industri (Hubin)/penyelenggara program Prakerin menjadikan guru non produktif untuk menjadi pembimbing, karena hal tersebut guru non produktif kurang memahami mengenai kompetensi TKR. Sehingga, mereka tidak mengarahkan dengan baik ke peserta didik kejuruan TKR.
2. Sebelum peserta didik bekerja di perusahaan, beberapa guru pembimbing tidak mengarahkan ataupun memberi saran mengenai tempat yang sesuai dengan kompetensi TKR. Bagi guru pembimbing, Prakerin hanya sebatas formalitas peserta didik untuk memiliki pengalaman di dunia kerja.
3. Tidak jelasnya koordinasi antara guru pembimbing dengan pihak perusahaan dalam menentukan standar kompetensi yang harus dikerjakan, hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran pada Prakerin kurang terarah.
4. Kurangnya pembekalan yang diberikan guru pembimbing terhadap peserta didik sebelum kegiatan Prakerin dilaksanakan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang paham terhadap peraturan ketenagakerjaan secara umum dan tata tertib Prakerin.

5. Beberapa guru pembimbing kurang melakukan monitoring sehingga tidak mengetahui kemajuan pembelajaran peserta didik saat Prakerin.<sup>3</sup>

Atas permasalahan di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru adalah fokus utama dalam membantu peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang mereka ambil ketika ingin memasuki dunia kerja.

Keadaan seperti ini berbeda dengan kondisi guru pembimbing TKR dalam menjalankan perannya pada program Prakerin. Pada umumnya dalam pelaksanaan Prakerin setiap sekolah memiliki guru pembimbing dari guru mata pelajaran produktif sesuai dengan kejuruannya, hal ini dilakukan agar guru pembimbing dapat melakukan tugasnya dengan mudah sesuai dengan kriteria kompetensi kejuruannya. Misalnya peneliti memilih untuk meneliti kejuruan TKR, maka guru pembimbing yang harusnya diberikan tanggung jawab adalah guru mata pelajaran produktif kejuruan TKR karena guru tersebut dapat mengetahui kompetensi apa saja yang dipelajari dan dapat mengarahkan tempat Prakerin yang sesuai dengan kompetensi TKR untuk peserta didik. Namun, berbeda yang terjadi di SMK Taman Harapan, Kepala Hubungan Industri yang bertugas mengelola program Prakerin, memberikan tugas kepada semua guru baik guru mata pelajaran non produktif dan mata pelajaran produktif untuk ikut serta dalam membimbing siswanya. Kurangnya jumlah guru mata pelajaran produktif kejuruan TKR menjadi penyebabnya,

---

<sup>3</sup> Interview dengan Dedi Utomo, S.Pd. Kepala Hubungan Industri SMK Taman Harapan Bekasi, 13 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.

sehingga beberapa guru mata pelajaran non produktif diikut sertakan tanpa mengetahui dengan jelas perannya sebagai guru pembimbing.

Strategi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas kinerja guru pembimbing Prakerin di SMK Taman Harapan adalah adanya supervisi secara berkala agar kinerja kedepannya sesuai dengan perannya dalam membantu siswa menjalankan program Prakerin. Disamping peningkatan kinerja guru dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perannya pada program Prakerin, serta dengan adanya evaluasi yang dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru sehingga tanggap agar cepat memperbaiki kekurangan dalam pencapaian hasil yang diharapkan.

Berdasarkan kesenjangan yang peneliti amati, maka peneliti akan mengevaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin. Fokus penelitian ini yaitu guru pembimbing kejuruan TKR di SMK Taman Harapan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan perbaikan dan peningkatan kinerja guru pembimbing Prakerin kejuruan Teknik Kendaraan Ringan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa evaluasi kinerja guru pembimbing dalam program Prakerin perlu dilakukan?
2. Apakah guru pembimbing Prakerin dapat mengimplementasikan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada?

3. Bagaimana bentuk evaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin yang tepat?
4. Apakah kinerja guru pembimbing Prakerin sudah cukup baik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah maka peneliti akan memfokuskan pada point ketiga, yaitu:

1. Masalah : Bagaimana bentuk evaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin pada kejuruan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Harapan yang tepat?
2. Subjek : Kepala Sekolah, Kepala Hubungan Industri, Guru pembimbing keahlian TKR itu sendiri, Siswa dan Pamong
3. Tempat : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taman Harapan Bekasi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dirumuskan menjadi: Bagaimana bentuk evaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin pada kejuruan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Harapan Bekasi yang tepat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Taman Harapan yang sesuai dengan peran guru pembimbing Prakerin pada buku pedoman

PKL Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang ketentuannya telah disesuaikan dengan pihak SMK Taman Harapan Bekasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk SMK Taman Harapan Bekasi**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat menjadi bahan masukan dari pihak evaluator eksternal kepada SMK Taman Harapan terhadap pelaksanaan evaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin keahlian Teknik Kendaraan Ringan
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membantu pihak penyelenggara dalam mengukur tingkat keberhasilan kinerja guru pembimbing pada program Prakerin yang dilaksanakan di Sekolah.

### **2. Untuk Peneliti**

- a) Penelitian ini menjadi salah satu cara peneliti mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan selama menjadi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sejak 2015 hingga saat ini. Selain itu penelitian ini dapat menjadi suatu bentuk latihan untuk menambah wawasan

dan pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya mengenai kawasan evaluasi, terutama evaluasi kinerja.

### 3. Untuk Pembaca

Memperluas pengetahuan bagi para pembaca mengenai evaluasi kinerja dan dapat menjadi bahan referensi untuk mengadakan penelitian yang sama.

